

**PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE*  
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN YANG PERTAMBANGAN TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : THIRAFI AKBAR KUSTANTO**  
**NPM : 1805170341**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Beari No. 3 (P61) 4624567 Medan 20208



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dienggarakan pada hari Selasa, tanggal 11 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, memeriksa, memperhatikan, dan spekeranya.

MEMUTUSKAN

Nama : THIRAFI AKBAR KUSTANTO  
NPM : 1805170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Dr. EKA NURMALASARI, S.E., M.Si., AK., CA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA, CA, CPA, CMA (IAA) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : THIRAFI AKBAR KUSTANTO  
N.P.M : 1805170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL,  
GOVERNANCE, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan,

2024

Pembimbing

Dr. EKA NURMALASARI, S.E., M.Si, Ak, CA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si



Assoc. Prof. Dr H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : THIRAFI AKBAR KUSTANTO  
N.P.M : 1805170341  
Dosen Pembimbing: Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL,  
GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	pembahasan, alasan kerp tidak berpengaruh.	28/5/24	3/
BAB 5	saran lebih detail ya centok	28/5/24	3/
Daftar Pustaka	—		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	—		

Medan, 2024

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : THIRAFI AKBAR KUSTANTO  
N.P.M : 1805170341  
Dosen Pembimbing: Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL,  
GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	—		
BAB 2	—		
BAB 3	—		
BAB 4	Hasil peneliti lebih long bone pengawal. Celr ulawy, pembahan lebih	23/5/24	3/
BAB 5	long saron pembahan.	23/5/24	4/
Daftar Pustaka	—		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	—		

Medan, 2024

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : THIRAFI AKBAR KUSTANTO  
N.P.M : 1805170341  
Dosen Pembimbing: Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL,  
GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	—		
BAB 2	—		
BAB 3	—		
BAB 4	penambahan lampiran di chapter 2 dan 4 yg sudah selesai muncul oleh Voluntering.	5/6 24	3/
BAB 5	publikasi dan kemampuan	5/6 24	2/
Daftar Pustaka	masih kosong -	5/6 24	2/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc draft skripsi dan ke selanjutnya	5/6 24	3/

Medan, 2024

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALASARI S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Thirafi Akbar Kustanto

NPM : 1805170341

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* dan *Firmsize* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Thirafi Akbar Kustanto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis *environmental, social, governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *environmental, social, governance* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Kata Kunci:** *Environmental, Social, Governance, Firm Size, Kinerja Keuangan*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of testing and analyzing environmental, social, governance and firm size on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample that met the sampling criteria for observations was carried out for five years and there were ten mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. The data collection technique in this research uses documentation techniques. and the analysis techniques used are multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The research results show that partially and simultaneously environmental, social, governance and firm size have no effect on financial performance*

**Keywords:** *Environmental, Social, Governance, Firm Size, Financial Performance*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Kusmianto, SH dan ibunda tercinta saya Tanti Sri Mustika, S.Pd yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alah SWT membalas kebaikan kalian semua.  
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Mei 2024

Penulis

**THIRAEKBAR KUSTANTO**  
**NPM:1805170341**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	10
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2 <i>Return on Asset</i> .....	10
2.1.3 <i>Enviornental, Social, Governance</i> .....	14
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	19
2.2 Kerangka Konspetual .....	22
2.3 Hipotesis.....	27
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.4 Populasi dan Sampel .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.2 Analisis Data.....	45
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya ada beberapa cara untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dan salah satunya adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pergerakan kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan yang sedang berlangsung serta apa saja yang sudah dicapai perusahaan dari kegiatan bisnisnya. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan dijelaskan dengan menghasilkan laba/keuntungan bagi perusahaan. Hal ini sebanding dengan pendapat (Pujiasih, 2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dijelaskan dengan laba/keuntungan digunakan juga sebagai sistem indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dalam segi keuangan. Dengan digunakannya indikator tersebut, perusahaan bisa menggambarkan peluang perusahaan pada masa yang akan datang dan juga termasuk cara dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan begini kinerja keuangan dapat juga digunakan pada penentu panjang atau pendeknya umur dari suatu perusahaan. Hal ini karena jalannya proses bisnis suatu perusahaan juga memerlukan dukungan *financial* untuk perusahaan, tetapi pada hal lain dari proses bisnis yang digambarkan dengan laba adalah penilaian paling utama dalam kinerja keuangan

Kinerja Keuangan pada dasarnya sering digunakan oleh investor untuk menjadi patokan/tolak ukur. Investor akan mengamati kinerja keuangan perusahaan saat penetapan keputusan investasi perusahaan. Ketika menganalisis kinerja keuangan investor akan membandingkan periode sekarang dan periode sebelumnya, lalu dapat memberikan bagaimana gambaran kinerja keuangan pada masa yang akan datang. Apabila dilihat dari hasil analisis dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehat maka akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya. Dengan hal itu, dapat dikatakan kinerja keuangan merupakan hal penting untuk mendapatkan tambahan modal kinerja.

Akan tetapi, demi mewujudkan laba yang maksimal dan mendapatkan dukungan modal, beberapa perusahaan melupakan akibat dari dampak lingkungan disekitar perusahaan dan dampak sosial dari proses kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hastawati & Sarsiti., 2016) bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan.

Di sisi lain, aktivitas bisnis yang dilakukan terlalu berfokus pada kinerja ekonomi dan pencapaian laba sehingga mengabaikan adanya dampak bisnis terhadap kerusakan alam (Cai et al., 2015), sosial, serta lingkungan (Carroll & Shabana, 2010). Hal tersebut tidak sejalan dengan konsep bisnis berkelanjutan karena bisnis terlalu fokus pada kinerja ekonomi saat ini sehingga keberlanjutan kinerja di masa depan akan menjadi masalah baru. Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas bisnis masih belum melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan baik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

melaporkan perkembangan kasus kerusakan lingkungan sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 462 perusahaan yang terlibat kasus kerusakan lingkungan (Kepala Biro Humas KLHK, 2018)

Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat meningkatkan laba, salah satunya dengan memanfaatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. (Putri, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Berikut beberapa data kinerja Kinerja *Environmental, Social, Governance, firm size* dan Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan, *Enviromental, Socail, Governance, Firm Size* Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Enviortment	Social	Governance	Firm Size
ANTM	2018	30.64	0.83	0.18	0.86	7.48
	2019	28.69	0.17	0.94	1.00	7.46
	2020	41.12	0.77	0.74	0.64	7.44

	2021	46.54	0.83	0.71	0.73	7.44
	2022	43.41	0.87	0.79	0.95	7.44
BYAN	2018	58.43	1.00	0.32	0.32	5.42
	2019	52.20	1.00	0.68	0.55	5.47
	2020	47.80	0.63	0.68	0.50	5.54
	2021	43.60	0.23	0.53	0.36	5.55
	2022	42.51	0.77	0.09	0.27	5.53
HRUM	2018	48.98	0.23	0.68	0.82	6.15
	2019	40.91	0.33	0.50	0.64	6.14
	2020	28.59	0.67	0.03	0.32	6.07
	2021	14.12	0.33	0.12	0.05	6.14
	2022	10.84	0.43	0.53	0.27	6.19
ITMG	2018	3.98	0.67	0.44	0.41	6.08
	2019	54.38	0.40	0.79	0.27	6.13
	2020	19.86	0.50	0.21	0.86	6.18
	2021	3.65	0.17	0.53	0.82	6.15
	2022	2.89	0.27	0.41	1.00	6.09

Sumber; Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat untuk data nilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami penurunan. Dapat dilihat walaupun profitabilitas yang positif, tetapi terjadi penurunan kinerja keuangan, karena semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika profitabilitas semakin menurun maka semakin menurun juga keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat untuk data kinerja *environmental* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan. Menurut konsep akuntansi keuangan SFAC No.1 FASB 1978, fokus utama pelaporan keuangan adalah laba dan komponennya. Selain itu pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan juga sangat mempengaruhi sustainability perusahaan. Sehingga perusahaan juga mulai banyak yang mengungkapkan bentuk tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan

Environmental Performance / Environmental Disclosure sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas perusahaan. Penting bagi pihak manajemen untuk melakukan Environmental Performance sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat untuk data kinerja *social* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat untuk data nilai *governance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan. Tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam Investor juga harus mempertimbangkan laporan tahunan. Tidak hanya informasi keuangan saja yang dipertimbangkan, namun informasi pendukung lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investor.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat untuk data nilai *firm size* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan. Perusahaan yang lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber

daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga sehingga secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula

Pada penelitian yang dilakukan Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa kinerja *environmental, social, governance* meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, Tarigan & Samuel (2015), Juliandara et al. (2021), dan Qodary & Tambun (2021) tidak menemukan pengaruh faktor *environmental, social, governance* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luckieta et al (2021), Yunni (2016), Lorenza et al (2020), Kinesti et al (2020), Sukadana & Triaryanti (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursatyani et al, (2014), Putra & Badjra, (2015), Rusmawati, (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan di atas serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami penurunan
2. *Kinerja environmental* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan
3. kinerja *social* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan
4. kinerja *governance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan
5. *Fime Size* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 mengalami peningkatan

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*, kinerja *Environmental*, *Social*, *Governance* diukur dengan indeks pengungkapan perusahaan dan nilai *firm size* yang diukur menggunakan logaritma total aset yang menjadi variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kinerja *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *environmental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang kinerja *environmental, social, governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan

## 2. Manfaat Praktisi

Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on Asset* merupakan salah satu cara mengukur Kinerja keuangan

##### 2.1.2 *Return On Asset*

###### 2.1.2.1 Pengertian *Return On Asset*

*Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) "*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset". Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa: Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai

dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.  
Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

### **2.1.3 Pengungkapan *Environmental, Social, Governance***

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan *Environmental, Social, Governance***

Aspek *environmental, social, governance* merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam mendukung kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan bisnis (Shakil, 2021). Baier dkk. (2020) juga

menjelaskan bahwa aspek environmental, social, governance merupakan fondasi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis berkelanjutan. Penerapan aspek environmental, social, governance merupakan aktivitas satu kesatuan. Environmental, social, governance didefinisikan sebagai aktivitas pemenuhan tanggung jawab sosial (social) dan lingkungan (environmental) serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan yang efektif (governance) (Kim & Li, 2021). Setiap aspek memiliki komponen saling berkaitan satu sama lain. Komponen aspek environmental, social, governance yaitu sebagai berikut (Baier dkk., 2020).

1. Aspek Governance Aspek governance termasuk mekanisme corporate governance, audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, remunerasi manajemen, hak pemegang saham, penerapan transparansi, pemenuhan sumber daya manusia, etika bisnis, kecurangan dan korupsi, dampak politik, pertanggungjawaban, sistem whistle-blowing, manajemen dan pelaporan keberlanjutan, pengungkapan dan pelaporan, keterlibatan stakeholder, ketaatan dengan regulasi dan regulator, tata kelola atas isu keberlanjutan.
2. Aspek Environmental Aspek environmental termasuk pelestarian ekosistem, akses terhadap lahan, manajemen keanekaragaman hayati, penggunaan air dan sumber air, perubahan iklim, penggunaan bahan bakar nabati, strategi perubahan iklim, manajemen dan pelaporan emisi, manajemen lingkungan, standar lingkungan, pengendalian polusi, tanggung jawab produk, limbah dan daur ulang, serta standar rantai pasok lingkungan.
3. Aspek Social Aspek social termasuk kesehatan publik, akses pengobatan, HIV dan AIDS, pemenuhan nutrisi, keamanan produk, masyarakat, program amal, pendidikan, karyawan, hak asasi manusia, hubungan masyarakat, keleluasaan

dan kebebasan berekspresi, standar tenaga kerja, keragaman, kesehatan dan keselamatan, organisasi ketenagakerjaan, standar rantai pasok tenaga kerja.

### **2.1.3.2 Manfaat Pengungkapan *Environmental, Social, Governance***

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan melakukan penerapan environmental, social, governance. Association of Chartered Certified Accountants (2013) menjelaskan manfaat penerapan/termasuk pelaporan environmental, social, governance yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan environmental, social, governance dapat memicu pembelajaran dan inovasi oleh perusahaan. Penerapan environmental, social, governance membuat perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi aktivitas yang tidak efisien, risiko bisnis, dan inovasi baru untuk pengembangan manajemen dan bisnis berkelanjutan.
2. Penerapan environmental, social, governance membantu perusahaan meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif. Penerapan environmental, social, governance meningkatkan reputasi perusahaan bagi karyawan, investor, dan stakeholder lainnya sehingga membantu perusahaan untuk membangun kerja sama dan terlibat dengan bisnis atau pasar baru. Reputasi perusahaan yang baik menjaga loyalitas karyawan, menarik investor, serta meningkatkan hubungan dengan stakeholder. Di masa depan, penerapan environmental, social, governance dapat dijadikan pelengkap untuk persyaratan non-keuangan untuk memasuki pasar baru, misalnya sebagai syarat untuk menjalankan proses initial public offering (IPO).
3. Penerapan environmental, social, governance membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan dan identifikasi kesempatan bisnis. Hal tersebut terjadi

karena adanya kesempatan menarik karyawan baru dengan kompetensi tinggi, menarik investor, serta membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah, regulator, organisasi nirlaba dan sektor publik, serta masyarakat lokal.

4. Penerapan environmental, social, governance dapat meningkatkan transparansi perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan karyawan, stakeholder, dan investor. Transparansi juga dapat meningkatkan kualitas manajemen dan nilai perusahaan.
5. Penerapan environmental, social, governance dapat dijadikan media penilaian oleh stakeholder. Penerapan environmental, social, governance merupakan indikator penilaian oleh stakeholder bagaimana perusahaan dikelola.
6. Penerapan environmental, social, governance dapat dijadikan sebagai penilaian atas risiko dan peluang bisnis. Kinerja environmental, social, governance digunakan sebagai indikator ketahanan dan keberlanjutan bisnis, termasuk risiko non-keuangan (risiko sosial dan lingkungan).
7. Penerapan environmental, social, governance dapat menjaga komunikasi dan hubungan dengan stakeholder.
8. Penerapan environmental, social, governance dapat dijadikan informasi tambahan yang dapat menguatkan evaluasi terhadap informasi keuangan.

Di Indonesia, penerapan environmental, social, governance tergabung dalam program keberlanjutan yang diatur dalam regulasi POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan program keuangan berkelanjutan dengan melakukan dan melaporkan aktivitas bisnis yang mendukung aspek ekonomi, sosial dan

lingkungan. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, POJK no. 51/POJK.03/2017 memberikan tata cara pelaksanaan, salah satunya melalui peningkatan kinerja environmental, social, governance. Penerapan regulasi POJK no. 51/POJK.03/2017 diwajibkan antara tahun 2019-2023 untuk penerapan aktivitas keberlanjutan dan tahun buku 2020- 2024 untuk menerapkan laporan keberlanjutan. Untuk mendukung penerapan tersebut, Bursa Efek Indonesia menerbitkan satu indeks khusus yang mengumpulkan saham perusahaan dengan kinerja environmental, social, governance terbaik yaitu indeks IDXESGL pada tahun 2020.

### **2.1.3.3 Pengukuran Pengungkapan *Environmental, Social, Governance***

Pengungkapan environmental merupakan penggunaan masukan (misalnya energi dan air) dan penggunaan keluaran (misalnya sampah, limbah, dan emisi) yang ditimbulkan oleh perusahaan

$$EnDi = \frac{n}{k}$$

Sumber: (Priandhana,2022)

EnDi = Pengungkapan Enviromental

N= jumlah item dipublikasi

K = total item maksimal GRI (30 item)

Pengungkapan social meliputi empat sub kategori, yaitu HAM, tenaga kerja dan tanggung jawab produk dan masyarakat

$$SoDi = \frac{n}{k}$$

Sumber: (Priandhana,2022)

SoDi = Pengungkapan *Social*

N= jumlah item dipublikasi

K = total item maksimal GRI (34 item)

Pengungkapan *governance* berguna untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kegiatan bisnis perusahaan

$$GoDi = \frac{n}{k}$$

Sumber: (Priandhana,2022)

GoDi = Pengungkapan *Governance*

N= jumlah item dipublikasi

K = total item maksimal GRI (22 item)

## 2.1.4 Ukuran Perusahaan

### 2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Menurut (Sartono, 2016) menyatakan bahwa: Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut (Jogiyanto, 2018) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut  
Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2013) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2020) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aset dari suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan**

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2014) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar

perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Menurut (Nuraini, 2020) menyatakan bahwa: “ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. 3 teori tersebut adalah:

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2020) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak

dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.4.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prasetyantoko, 2018) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut (Sartono, 2016) menyatakan bahwa: “Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.”

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aset karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aset perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aset

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pada uraian teori yang telah di kemukakan serta permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu kerangka konseptual penelitian. Tujuannya adalah, untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji kondisi yang di teliti.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Environment* Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menggunakan sumber ekonomi. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih beminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Surma, (2021) mencatat bahwa masalah lingkungan secara dramatis berdampak posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Stanwick dan Stanwick, (2018) juga menyatakan bahwa dengan level responsibilitas yang tinggi, perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan informasi yang potensial dapat mempengaruhi earning dan cash flow perusahaan.

Richardson dan Welker, (2017) telah melakukan observasi terhadap pengungkapan sosial perusahaan (dan memfokuskan hanya pada pengungkapan lingkungan). Richardson dan Welker melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (diukur dengan *cost of capital*). Richardson dan Welker berargumen lebih lanjut bahwa sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik. (Plumlee, 2015), menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja keuangan yang baik pula

Pada penelitian yang dilakukan Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygılı et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Pengungkapan Social Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan menyatakan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Republik Indonesia. Angela & Yudianti (2014) mengungkapkan bahwa transparansi pengungkapan *social* dalam laporan keuangan berkaitan dengan tingkat kepedulian dan tanggung jawab penggunaan laporan keuangan atau analisis pemangku kepentingan.

Tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam Investor juga harus mempertimbangkan laporan tahunan. Tidak hanya informasi keuangan saja yang dipertimbangkan, namun informasi pendukung lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investor.

Hal ini konsisten karena sebagian besar kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan pada pemangku kepentingan untuk meningkatkan visibilitas perusahaan dan menyebarkan niat baik dan reputasi ke berbagai komponen (Pustikaningsih, 2011). Diharapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membawa kabar baik bagi investor dan memperoleh tanggapan positif dari investor.

Angela & Yudianti (2014) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan tanggung jawab sosial, citra perusahaan akan semakin baik dan loyalitas konsumen

serta pemangku kepentingan akan semakin tinggi. Dengan peningkatan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang maka penjualan perusahaan akan meningkat, dan pada akhirnya dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Satyo, 2005 dalam (Rahmawati & Achmad, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Badan atau institusi yang berasal dari eksternal perusahaan, selaku pemilik perusahaan dapat menjadi pengawas atau pihak pengawas manajemen perusahaan supaya berperilaku sesuai dengan tugas dan fungsinya (Reza, 2019). Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh pihak institusional akan mendorong pihak institusi dan manajemen perusahaan untuk bekerja sama demi menekan hal-hal yang tidak seharusnya terjadi. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Aprianingsih (2016) investor institusional ikut serta dalam pemungutan keputusan yang strategis di perusahaan. Maka dari itu, penerapan monitoring oleh institusi akan membuat manajemen cenderung berhati-hati dalam menjalankan pengendalian sehingga menekan kemungkinan manajemen memanipulasi keuangan perusahaan.

Namun, terdapat peluang besar bahwa institusi akan bertindak guna kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini mengakibatkan tidak seimbangannya penentuan arah kebijakan

perusahaan yang pada akhirnya memberi keuntungan yang lebih besar terhadap pemegang saham mayoritas yakni institusi karena tingginya tingkat kepemilikan. Kondisi tersebut akan menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat atau kadang bahkan terjadi penurunan profitabilitas (Kusumandari, 2016). Kondisi tersebut sesuai dengan salah satu asumsi teori keagenan yang dikemukakan Eisenhardt (1989) yaitu sudut pandang manusia (people) yang mempunyai karakteristik untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri (self-interest), manusia juga mempunyai kemampuan berpikir yang kurang luas menyangkut pandangan masa depan (bounded rationality), serta manusia cenderung enggan mengambil risiko (risk averse) yang menjadi penyebab munculnya masalah keagenan.

Pada penelitian yang dilakukan Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *governancen* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

#### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

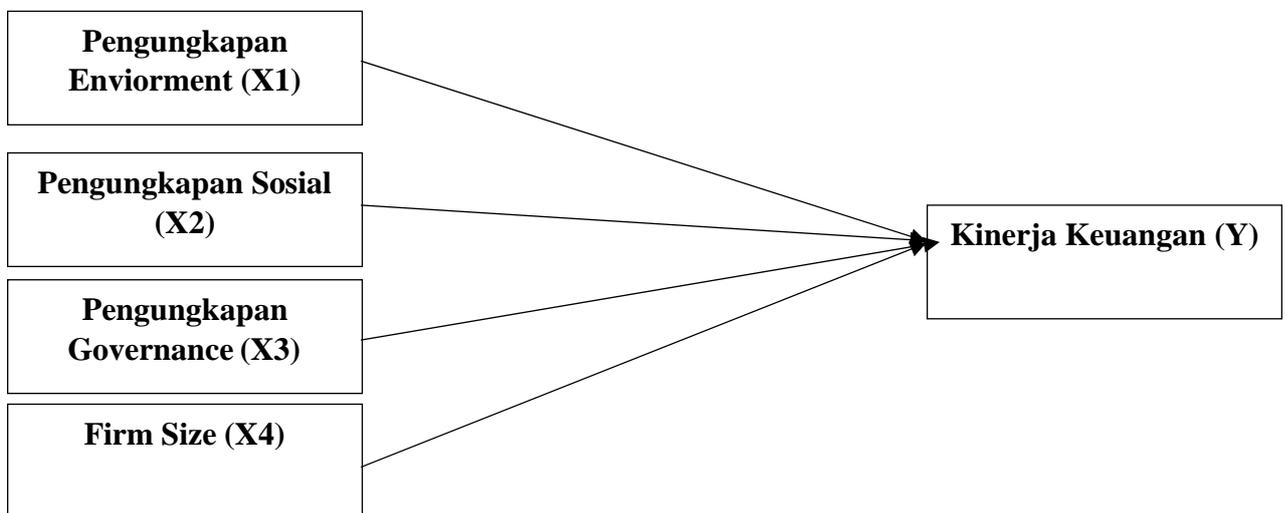
Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga sehingga secara langsung menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luckieta et al (2021), Yunni (2016), Lorenza et al (2020), Kinesti et al (2020), Sukadana & Triaryanti (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. Kinerja *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Kinerja *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kinerja *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah tabel definisi operasional dalam penelitian ini

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Kinerja keuangan (Y)	suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

Kinerja Environment (X1)	Pengungkapan environmental merupakan penggunaan masukan (misalnya energi dan air) dan penggunaan keluaran (misalnya sampah, limbah, dan emisi) yang ditimbulkan oleh perusahaan	$EnDi = \frac{n}{k}$ <p>EnDi = Pengungkapan Enviromental  N= jumlah item dipublikasi  K = total item maksimal GRI (30 item)</p>	Rasio
Kinerja Sosial (X2)	Pengungkapan social meliputi empat sub kategori, yaitu HAM, tenaga kerja dan tanggung jawab produk dan masyarakat	$SoDi = \frac{n}{k}$ <p>SoDi = Pengungkapan Sosial  N= jumlah item dipublikasi  K = total item maksimal GRI (34 item)</p>	Rasio
Kinerja Governance (X3)	Pengungkapan governance berguna untuk mengungkapan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kegiatan bisnis perusahaan	$GoDi = \frac{n}{k}$ <p>GoDi = Pengungkapan Governance  N= jumlah item dipublikasi  K = total item maksimal GRI (22 item)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan April 2024. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■	■									
4	Seminar Skripsi												■								
5	Riset													■	■	■	■				
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini ialah 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia

#### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dapat diambil dengan

cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *non-probabilitas*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan telah merilis laporan keuangan serta laporan tahunan untuk tahun 2018 – 2022 .
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan penerapan *environmental, social, governance* perusahaan.
3. Perusahaan pertambangan yang mengalami laba positif.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan penerapan <i>environmental, social, governance</i> perusahaan	(14)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(26)
Total perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	10

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *Return on Assets*, biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap reputasi perusahaan periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (kinerja keuangan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel independent (*enviornmental*)

X<sub>2</sub> = Variabel independent (*social*)

X<sub>3</sub> = Variabel independent (*governance*)

X<sub>4</sub> = Variabel independent (*firm size*)

$\epsilon$  = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

### 3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah

secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  berpengaruh terhadap Y ada satu jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

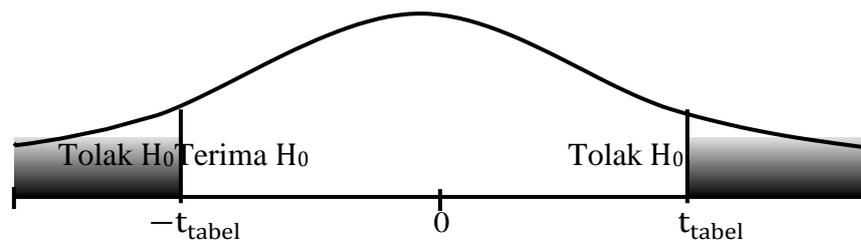
$H_0$ :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a$ :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ , ds = n - k

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t**

### 3.6.3 Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1.1 Kinerja Keuangan

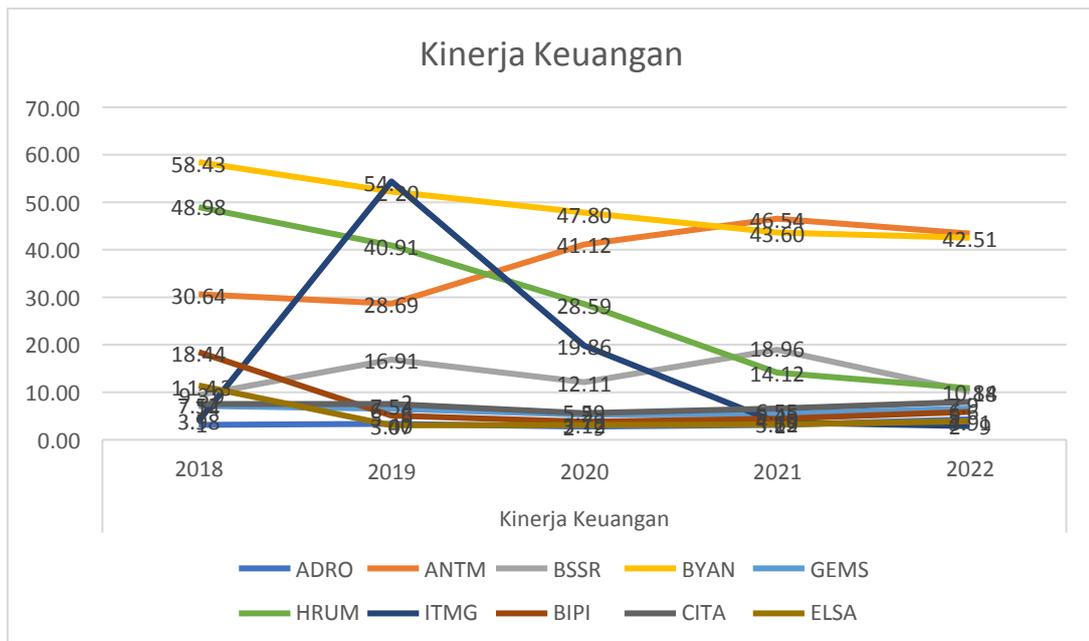
Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on Asset* merupakan salah satu cara mengukur Kinerja keuangan. Berikut data kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.1 Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	3.18	3.40	2.79	3.15	4.32
ANTM	30.64	28.69	41.12	46.54	43.41
BSSR	9.39	16.91	12.11	18.96	10.18
BYAN	58.43	52.20	47.80	43.60	42.51
GEMS	7.14	6.54	5.29	5.46	6.60
HRUM	48.98	40.91	28.59	14.12	10.84
ITMG	3.98	54.38	19.86	3.65	2.89
BIPI	18.44	5.06	3.79	4.40	5.86
CITA	7.52	7.52	5.59	6.55	7.97
ELSA	11.43	3.07	3.12	3.22	3.91

**Sumber: Data diolah (2024)**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022



**Gambar 4.1 Data Kinerja Keuangan**

Berdasarkan grafik diatas rata rata kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 17.52. Nilai kinerja keuangan tertinggi terdapat pada perusahaan BYAN pada tahun 2018 dan nilai kinerja keuangan terendah pada perusahaan ADRO pada tahun 2020.

#### 4.1.1.2 Kinerja *Environmental*

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya. Berikut data

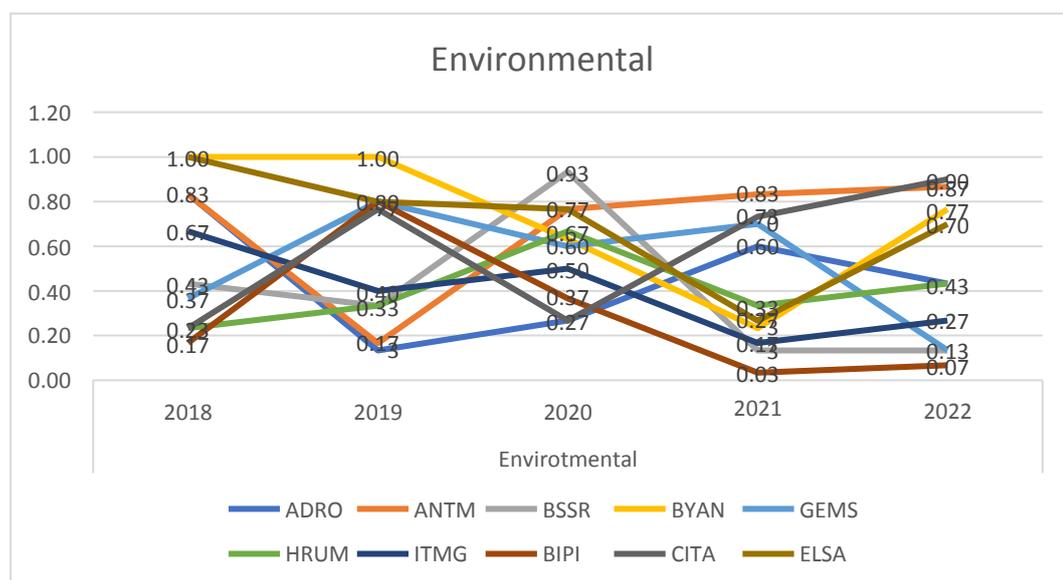
*environmental performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.2 Data *Environmental* Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0.83	0.13	0.27	0.60	0.43
ANTM	0.83	0.17	0.77	0.83	0.87
BSSR	0.43	0.33	0.93	0.13	0.13
BYAN	1.00	1.00	0.63	0.23	0.77
GEMS	0.37	0.80	0.60	0.70	0.13
HRUM	0.23	0.33	0.67	0.33	0.43
ITMG	0.67	0.40	0.50	0.17	0.27
BIPI	0.17	0.80	0.37	0.03	0.07
CITA	0.23	0.77	0.27	0.73	0.90
ELSA	1.00	0.80	0.77	0.27	0.70

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan *Environmental* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022



**Gambar 4.2 Data *Environmental***

Berdasarkan grafik diatas rata rata *environmental* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 0.52.

Nilai *environmental* tertinggi terdapat pada perusahaan ELSA pada tahun 2018 dan nilai *environmental* terendah pada perusahaan BIPI pada tahun 2021

#### 4.1.1.3 Kinerja *Social*

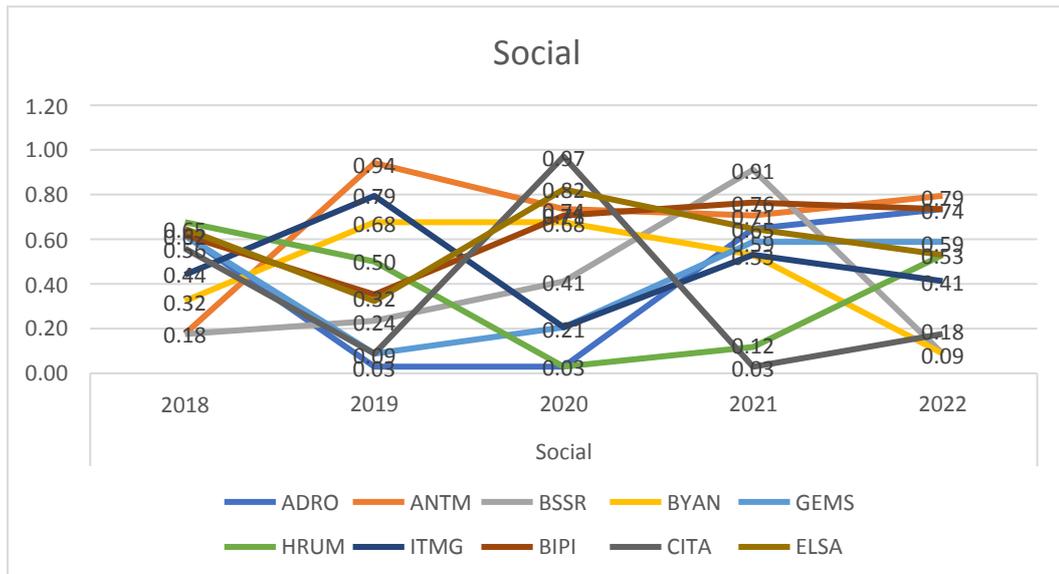
Kinerja sosial merupakan aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan stakeholder sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder. Teori legitimasi menegaskan bahwa sebuah perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan selalu sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat atau lingkungan perusahaan berada. Berikut data kinerja sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.3 Data *Environmental* Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0.62	0.03	0.03	0.65	0.74
ANTM	0.18	0.94	0.74	0.71	0.79
BSSR	0.18	0.24	0.41	0.91	0.09
BYAN	0.32	0.68	0.68	0.53	0.09
GEMS	0.62	0.09	0.21	0.59	0.59
HRUM	0.68	0.50	0.03	0.12	0.53
ITMG	0.44	0.79	0.21	0.53	0.41
BIPI	0.62	0.35	0.71	0.76	0.74
CITA	0.56	0.09	0.97	0.03	0.18
ELSA	0.65	0.32	0.82	0.65	0.53

**Sumber: Data diolah (2024)**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan *social* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022



**Gambar 4.3 Data Social**

Berdasarkan grafik diatas rata rata *social* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 0.48. Nilai *social* tertinggi terdapat pada perusahaan CITA pada tahun 2020 dan nilai *social* terendah pada perusahaan CITA pada tahun 2021

#### 4.1.1.4 Kinerja Governance

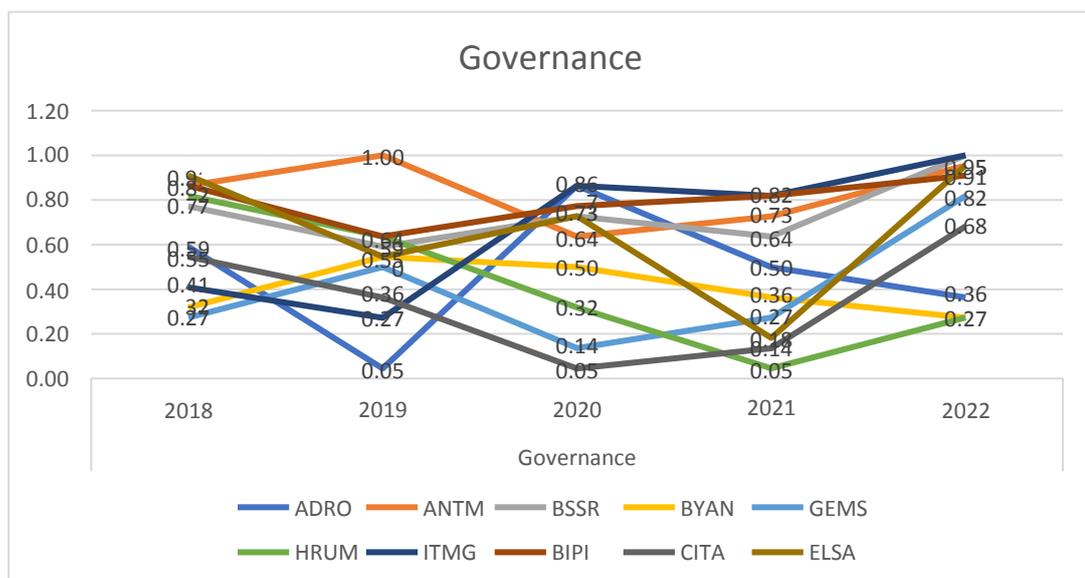
Penerapan *Governance* salah satunya dapat didorong dari sisi regulasi. Dorongan tersebut adalah dengan dituangkannya prinsip-prinsip dasar GCG ke dalam regulasi. *Governance* menitik beratkan perlindungan terhadap pemegang saham terutama pemegang saham minoritas, kepentingan tersebut pada dasarnya telah diakomodasi oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas namun untuk tidak dapat dikatakan sempurna, dimana kehadiran Komite Audit, Komite Nominasi atau Remunerasi telah menjadi bukti ketertinggalan dengan perkembangan bisnis saat ini. Berikut data kinerja *governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.4 Data Governance Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	0.59	0.05	0.86	0.50	0.36
ANTM	0.86	1.00	0.64	0.73	0.95
BSSR	0.77	0.59	0.73	0.64	1.00
BYAN	0.32	0.55	0.50	0.36	0.27
GEMS	0.27	0.50	0.14	0.27	0.82
HRUM	0.82	0.64	0.32	0.05	0.27
ITMG	0.41	0.27	0.86	0.82	1.00
BIPI	0.86	0.64	0.77	0.82	0.91
CITA	0.55	0.36	0.05	0.14	0.68
ELSA	0.91	0.55	0.73	0.18	0.95

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan *governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

**Gambar 4.4 Data Governance**

Berdasarkan grafik diatas rata rata *governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 0.58. Nilai *governance* tertinggi terdapat pada perusahaan ITMG pada tahun 2022 dan nilai *governance* terendah pada perusahaan CITA pada tahun 2020

#### 4.1.1.5 Firm Size

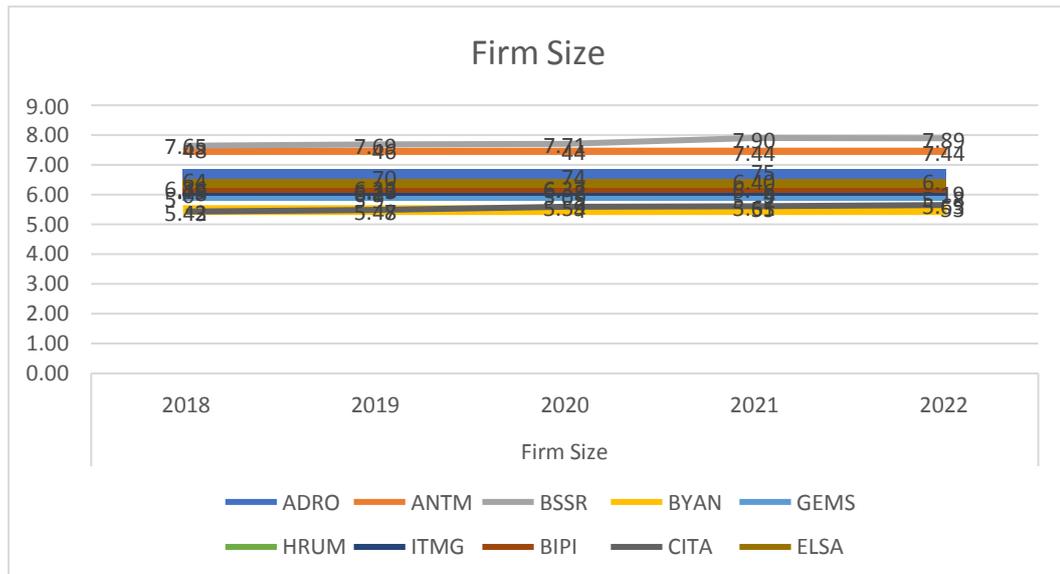
Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besarcenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan (Jogiyanto, 2018). Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2016). Berikut data *firm size* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.5 Data Firm Size Pada Perusahaan Pertambangan**

Kode Perusahaan	Firm Size				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	6.64	6.70	6.74	6.75	6.76
ANTM	7.48	7.46	7.44	7.44	7.44
BSSR	7.65	7.69	7.71	7.90	7.89
BYAN	5.42	5.47	5.54	5.55	5.53
GEMS	5.89	5.92	5.95	5.92	5.98
HRUM	6.15	6.14	6.07	6.14	6.19
ITMG	6.08	6.13	6.18	6.15	6.09
BIPI	6.19	6.22	6.22	6.26	6.30
CITA	5.43	5.48	5.59	5.61	5.65
ELSA	6.36	6.36	6.37	6.40	6.43

**Sumber: Data diolah (2024)**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat grafik pergerakan *governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022



**Gambar 4.5 Data Firm Size**

Berdasarkan grafik diatas rata rata *firm size* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sebesar 6.38. Nilai *firm size* tertinggi terdapat pada perusahaan BSSR pada tahun 2021 dan nilai *firm size* terendah pada perusahaan BYAN pada tahun 2018

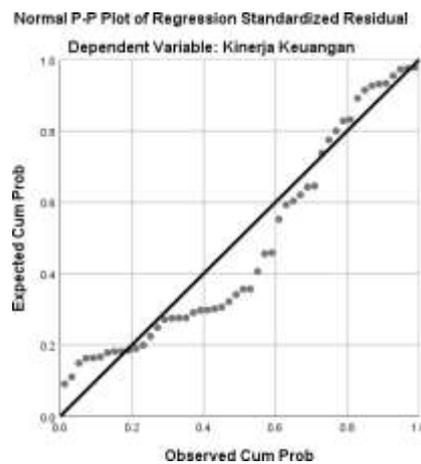
#### 4.1.2 Analisi Data

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

##### 4.1.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0  
**Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Exact, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.5202000
	Std. Deviation	5.48988193
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas *asympt sig* lebih dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *asympt sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,086. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

#### 4.1.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental	.958	1.044
	Social	.929	1.076
	Governance	.773	1.293
	Firm Size	.796	1.256

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

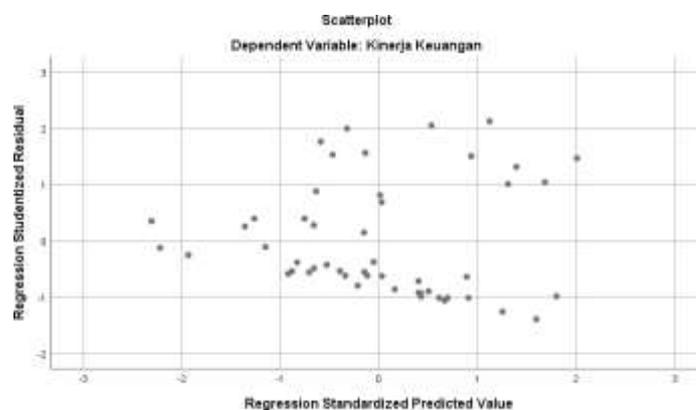
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *environmental* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.958 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.044 < 10$ . Variabel *social* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.929 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.076 < 10$ .

Variabel *governance* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.773 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.293 < 10$ . Variabel *firm size* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.796 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.256 < 10$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00  
**Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

### 4.1.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, dan satu variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.105	24.092		.253	.801
	Environmental	15.932	8.645	.266	1.843	.072
	Social	14.094	9.294	.223	1.516	.136
	Governance	-.788	9.937	-.013	-.079	.937
	Firm Size	-.483	3.876	-.020	-.124	.901

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 6.105
2. *Environmental* = 15.932
3. *Social* = 14.094
4. *Governance* = -0.788
5. *Firm Size* = -0.483

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 6.105 + 15.932_1 + 14.094_2 - 0.788_3 - 0.483_4$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 6.105 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *environmental* (X1), *social* (X2), *governance* (X3) dan *firm size* (X4) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 6.105

2. *Environmental* mempunyai koefisien regresi sebesar 15.932 menyatakan bahwa apabila *environmental* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan meningkat sebesar 15.932.
3. *Social* mempunyai koefisien regresi sebesar 14.094 menyatakan bahwa apabila *social* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan meningkat sebesar 14.094.
4. *Governance* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.788 menyatakan bahwa apabila *governance* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.788.
5. *Firm Size* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.483 menyatakan bahwa apabila *firm size* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.483.

#### **4.1.4 Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.105	24.092		.253	.801
	Environmental	15.932	8.645	.266	1.843	.072
	Social	14.094	9.294	.223	1.516	.136
	Governance	-.788	9.937	-.013	-.079	.937
	Firm Size	-.483	3.876	-.020	-.124	.901

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *environmental* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 4 = 46$  adalah  $2.012$   $t_{hitung} = 1.843$  dan  $t_{tabel} = 2.012$

$H_0$  diterima jika  $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.012$ , atau  $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *environmental* adalah  $1.843$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.012$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.072 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2. Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *social* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 4 = 46$  adalah 2.012  $t_{hitung} = 1.516$  dan  $t_{tabel} = 2.012$

$H_0$  diterima jika  $:-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $:t_{hitung} > 2.012$ , atau  $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *social* adalah 1.516 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.136 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *social* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **3. Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *governance* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 4 = 46$  adalah 2.012  $t_{hitung} = -0.079$  dan  $t_{tabel} = 2.012$

$H_0$  diterima jika  $:-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $:t_{hitung} > 2.012$ , atau  $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *governance* adalah -0.079 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.937 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 4 = 46$  adalah 2.012  $t_{hitung} = -0.124$  dan  $t_{tabel} = 2.012$

$H_0$  diterima jika  $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.012$ , atau  $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *firm size* adalah -0.124 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.901 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 <sup>a</sup>	.099	.018	17.32265
a. Predictors: (Constant), Firm Size, Environmental, Social, Governance				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.314 \times 100\%$$

$$= 31.4 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.314 yang berarti 31,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *environmental*, *social*, *governance*, *firm size* sebesar 31.4% untuk mempengaruhi variabel reputasi perusahaan Selanjutnya selisih  $100\% - 31.4\% = 68,6\%$ . hal ini menunjukkan 68,6% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kinerja keuangan

#### **4.1.6 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.1.6.1 Pengaruh Pengungkapan *Enviornment* Terhadap KinerjaKeuangan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *environmental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *environmental* adalah 1.843 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.072 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *environmental* tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dapat terjadi karena publikasi *environmental* yang kurang intens sehingga pengetahuan masyarakat terhadap perusahaan yang mendapat penghargaan pemerintah atas usahanya menjaga dan melestarikan lingkungan masih sangat minim. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjaga lingkungan cenderung memiliki harga lebih tinggi dan tidak sesuai dengan taraf ekonomi mayoritas masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, sehingga tidak menjadi pilihan utama konsumen (Sarumpaet, 2005). Di sisi lain, peraturan mengenai pelaksanaan *environmental* yang wajib bagi entitas usaha yang dipersyaratkan belum sepenuhnya terlaksana.

Teori legitimasi adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan menggunakan sumber ekonomi. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih beminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Surma, (2021) mencatat bahwa masalah lingkungan secara dramatis berdampak posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Stanwick dan Stanwick, (2018) juga menyatakan bahwa dengan level tanggung jawab yang tinggi, perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan informasi yang potensial dapat mempengaruhi earning dan cash flow perusahaan.

Richardson dan Welker, (2017) telah melakukan observasi terhadap pengungkapan sosial perusahaan (dan memfokuskan hanya pada pengungkapan

lingkungan). Richardson dan Welker melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (diukur dengan *cost of capital*). Richardson dan Welker berargumen lebih lanjut bahwa sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik. (Plumlee, 2015), menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja keuangan yang baik pula

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasri (2018), Kurnia et al (2024), dan Tahu (2019) menyatakan pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.1.6.2 Pengaruh Pengungkapan Social Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *social* adalah 1.516 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.136 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *social* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dampak secara keuangan yang kecil tersebut bisa jadi karena masih banyak perusahaan yang tidak melakukan aktivitas mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan. Sehingga tak jarang program-program mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak yang jangka pendek dan lebih banyak pada charity dan pencitraan, 'secuil' kegiatan santunan atau bakti sosial. Pencitraan memang perlu dilakukan oleh perusahaan, dan telah menjadi bagian strategi bisnis. Namun pencitraan saja belum menjamin keberlanjutan bisnis. Penjelasan lain dari ditolaknya hipotesis yang menghubungkan mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan perusahaan adalah adanya tingkat kepedulian masyarakat yang secara umum kurang baik. Artinya, sekalipun perusahaan telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat (konsumen) sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan. Dalam hal ini, konsumen masih berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan menyatakan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Republik Indonesia. Angela & Yudianti (2014) mengungkapkan bahwa transparansi pengungkapan *social* dalam laporan keuangan berkaitan dengan tingkat kepedulian dan tanggung jawab penggunaan laporan keuangan atau analisis pemangku kepentingan.

Tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam Investor juga harus mempertimbangkan

laporan tahunan. Tidak hanya informasi keuangan saja yang dipertimbangkan, namun informasi pendukung lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investor.

Hal ini konsisten karena sebagian besar kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan pada pemangku kepentingan untuk meningkatkan visibilitas perusahaan dan menyebarkan niat baik dan reputasi ke berbagai komponen (Pustikaningsih, 2011). Diharapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membawa kabar baik bagi investor dan memperoleh tanggapan positif dari investor.

Angela & Yudianti (2014) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan tanggung jawab sosial, citra perusahaan akan semakin baik dan loyalitas konsumen serta pemangku kepentingan akan semakin tinggi. Dengan peningkatan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang maka penjualan perusahaan akan meningkat, dan pada akhirnya dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Satyo, 2005 dalam (Rahmawati & Achmad, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryani & Riana (2017), Wardhani & Susila (2021), Atmadja et al (2019) menyatakan pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.1.6.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *governance* adalah  $-0.079$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.012$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.937 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Namun, terdapat peluang besar bahwa institusi akan bertindak guna kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini mengakibatkan tidak seimbangannya penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya memberi keuntungan yang lebih besar terhadap pemegang saham mayoritas yakni institusi karena tingginya tingkat kepemilikan. Kondisi tersebut akan menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat atau kadang bahkan terjadi penurunan profitabilitas (Kusumandari, 2016). Kondisi tersebut sesuai dengan salah satu asumsi teori keagenan yang dikemukakan Eisenhardt (1989) yaitu sudut pandang manusia (*people*) yang mempunyai karakteristik untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self-interest*), manusia juga mempunyai kemampuan berpikir yang kurang luas menyangkut pandangan masa depan (*bounded rationality*), serta manusia cenderung enggan mengambil risiko (*risk averse*) yang menjadi penyebab munculnya masalah keagenan.

Badan atau institusi yang berasal dari eksternal perusahaan, selaku pemilik perusahaan dapat menjadi pengawas atau pihak pengawas manajemen perusahaan supaya berperilaku sesuai dengan tugas dan fungsinya (Reza, 2019). Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh pihak institusional akan mendorong pihak institusi dan manajemen perusahaan untuk bekerja sama demi menekan hal-hal yang tidak seharusnya terjadi. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Aprianingsih (2016) investor institusional ikut serta dalam pemungutan keputusan yang strategis di perusahaan. Maka dari itu, penerapan monitoring oleh institusi akan membuat manajemen cenderung berhati-hati dalam menjalankan pengendalian sehingga menekan kemungkinan manajemen memanipulasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Li (2021), Hwang et al (2021), Yoo & Managi (2022), Saygili et al. (2022), Ahmad et al. (2021), dan Xu dkk. (2022) menemukan bahwa pengungkapan *goverancen* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

#### **4.1.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *firm size* adalah -0.124 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.012 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.901 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa *firm size* tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aset perusahaan.

Semakin rendah ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki ukuran (*size*) yang besar maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya yang besar pula dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dapat memperoleh lebih banyak sumber dana dari berbagai sumber, sehingga akan menjadi lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditor, karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menang untuk memenangkan persaingan atau bertahan di industri. Semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

Perusahaan besar juga membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk mendukung operasi mereka, dan opsi lain adalah memenuhi persyaratan modal asing jika dana mereka sendiri tidak mencukupi.

Perusahaan yang lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga sehingga secara langsung menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursatyani et al, (2014), Putra & Badjra, (2015), Rusmawati, (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luckieta et al (2021), Yunni (2016), Lorenza et al (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Kinerja *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Kinerja *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kinerja *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan hedaknya agar lebih mampu meningkatkan laba yang dimilikinya dengan meningkatkan penjualan agar mendapatkan laba yang besar sehingga berdampak pada kinerja keuangan

2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol keputusan yang berdampak pada *environmental* setiap tahunnya, karena semakin besar biaya *environmental* yang dikeluarkan akan berdampak dengan tingginya kinerja keuangan
3. Pihak manajemen diharapkan agar meningkatkan *social* setiap tahunnya, karena semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan akan berdampak dengan meningkatkan kinerja keuangan
4. Pihak manajemen diharapkan agar menjaga stabilitas *firm size* setiap tahunnya, karena semakin besar perusahaan yang dikelola akan berdampak dengan kinerja keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 8–18.
- Amani, A., Nurleli, N., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 266–269.
- Angela, & Yudianti, F. N. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Angraeni, S., Situmorang, M., & Fadilah, H. (2020). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(4), 1–14.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemenen*, 1(1), 15–30.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1), 46–55.
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46–70.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Dinniyah, T., & Nuzula, N. F. (2021). The Influence of Environmental Cost on Profitability and Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 191, 277–280.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR) Edisi 1. *Jakarta: Graha*

*Ilmu.*

- Hafez, H. M. (2016). Corporate Social Responsibility and Firm Value: An Empirical Study of An Emerging Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 5(4), 40–53.
- Halik, A. C. (2018). Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Antam TBK. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(1), 1–10.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 1–17.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(1), 127–148.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Huynh, Q. L., & Nguyen, N. Van. (2019). The Effect of Prior Financial Performance on Organizational Reputation and Earnings Management. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 75–81.
- Jao, R., Hamzah, D., Laba, A. R., & Mediaty, M. (2020). Investor Decision in Estimating the Effect of Earning Persistence, Financial Leverage, Foreign Ownership Toward Company Reputation and Company Value. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 453–461.
- Jo, H., Kim, H., & Park, K. (2016). Environmental Costs and Firm Value. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 45, 1–26.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 6(1), 37–49.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103.
- Masuri, F., Halik, A., & Arif, D. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan, Keragaman Produk dan Iklan Terhadap Kepuasan Konsumen. *IQTISHADEquity*, 1(1), 1–4.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiulasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. *SiNTESA: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1, 1–8.
- Nuzula, N. F. (2019). Does environmental cost affect japanese firms' performance? *International Journal of Professional Business Review*, 4(1), 14–21.
- Rahmawati, A., & ACHMAD, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKAMAMI: Akuntansi, Manajemen*,

*Ekonomi*, 2(2), 287–299.

- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Šontaitė-Petkevičienė, M. (2015). CSR Reasons, Practices and Impact to Corporate Reputation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 503–508.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. B. (2009). Reputation-driven corporate social responsibility Pendekatan strategic management dalam CSR. *Jakarta: Erlangga*.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2015). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 2, 28–34.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Wicaksono, D. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1–17.
- Widanaputra, A. A. G. P., Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 75–84.
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36–49.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan	17.5202	17.48477	50
Environmental	.5158	.29245	50
Social	.4776	.27622	50
Governance	.5766	.28321	50
Firm Size	6.3810	.71565	50

Correlations						
		Kinerja Keuangan	Environmental	Social	Governance	Firm Size
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.227	.168	.001	-.030
	Environmental	.227	1.000	-.189	-.086	-.096
	Social	.168	-.189	1.000	.203	.096
	Governance	.001	-.086	.203	1.000	.448
	Firm Size	-.030	-.096	.096	.448	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	.056	.122	.498	.419
	Environmental	.056	.	.095	.277	.254
	Social	.122	.095	.	.079	.253
	Governance	.498	.277	.079	.	.001
	Firm Size	.419	.254	.253	.001	.
N	Kinerja Keuangan	50	50	50	50	50
	Environmental	50	50	50	50	50
	Social	50	50	50	50	50
	Governance	50	50	50	50	50
	Firm Size	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Firm Size, Environmental, Social, Governance <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.314 <sup>a</sup>	.099	.018	17.32265	.099	1.230	4	45	.311	.833
a. Predictors: (Constant), Firm Size, Environmental, Social, Governance										
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan										

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1476.801	4	369.200	1.230	.311 <sup>b</sup>
	Residual	13503.337	45	300.074		
	Total	14980.138	49			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Environmental, Social, Governance						

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.105	24.092		.253	.801	-42.419	54.628					
	Environmental	15.932	8.645	.266	1.843	.072	-1.479	33.344	.227	.265	.261	.958	1.044
	Social	14.094	9.294	.223	1.516	.136	-4.626	32.813	.168	.220	.215	.929	1.076
	Governance	-.788	9.937	-.013	-.079	.937	-20.802	19.226	.001	-.012	-.011	.773	1.293
	Firm Size	-.483	3.876	-.020	-.124	.901	-8.289	7.324	-.030	-.019	-.018	.796	1.256

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

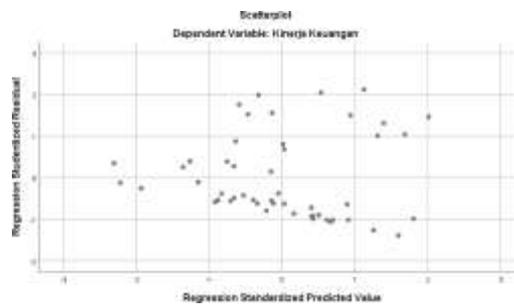
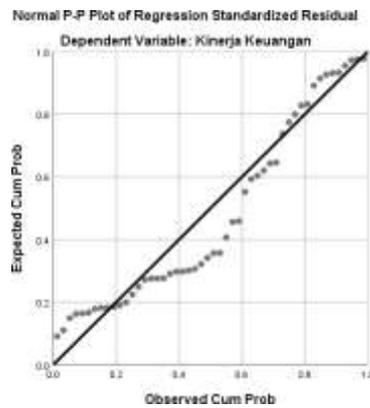
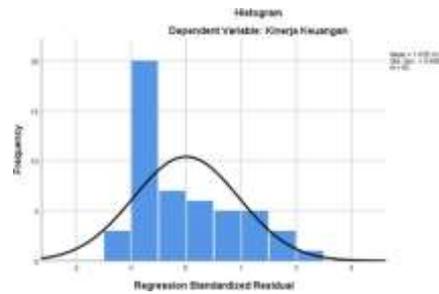
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>									
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Environmental	Social	Governance	Firm Size	
1	1	4.439	1.000	.00	.01	.01	.01	.00	.00
	2	.299	3.852	.00	.45	.27	.03	.00	.00
	3	.169	5.124	.00	.10	.54	.45	.00	.00
	4	.088	7.120	.04	.40	.17	.39	.03	.03
	5	.005	29.381	.96	.03	.01	.13	.97	.97

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.8491	28.5476	17.5202	5.48988	50
Std. Predicted Value	-2.308	2.009	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	3.111	8.171	5.353	1.174	50
Adjusted Predicted Value	3.3235	29.7438	17.4204	5.62500	50
Residual	-23.16026	34.75072	.00000	16.60055	50
Std. Residual	-1.337	2.006	.000	.958	50
Stud. Residual	-1.394	2.122	.003	1.003	50
Deleted Residual	-25.19155	38.89704	.09982	18.20594	50
Stud. Deleted Residual	-1.410	2.212	.011	1.018	50
Mahal. Distance	.601	9.923	3.920	2.160	50
Cook's Distance	.000	.107	.019	.023	50
Centered Leverage Value	.012	.203	.080	.044	50

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.5202000
	Std. Deviation	5.48988193
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		